

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Di perkirakan 85% dari total keseluruhan penduduk Indonesia atau lebih tepatnya sekitar 222 juta penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Hal ini merupakan pusat yang sangat besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Perkembangan dalam industri keuangan syariah dapat ditinjau melalui perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah.

Pasar modal merupakan mekanisme perdagangan saham, obligasi, atau salah satu instrumen keuangan yang penting dalam perekonomian pada suatu negara. Apalagi di era globalisasi saat ini, pasar modal tentunya menjadi suatu hal yang penting dalam perekonomian Indonesia. Baik itu sebagai tempat menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makro ekonomi.

Peran pasar modal syariah sangat penting dalam menunjang perekonomian dimana dapat memberikan dampak pertumbuhan pasar rill melalui investasi berbasis syariah, yaitu investasi mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam melakukan investasi dengan cara seleksi instrument investasinya.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip sesuai ketentuan syariat Islam yang tidak melibatkan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam, seperti riba, spekulasi, judi, dan lain-lain (Basuki & Yusuf,2018). Pasar modal syariah dapat juga diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli khusus instrument keuangan syariah, termasuk didalamnya aktifitas

perdagangan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang tidak mengandung unsur penipuan atau penggelapan. Pasar modal juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengundang masuk investor asing dan dana-dana asing guna membantu kemajuan perekonomian negara (Fitrianto, 2020).

Firman allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَا

Artinya : “ Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba “

Firman allah SWT dalam Qs Al Baqarah ayat 275 di atas menjadi dasar hukum terbentuknya pasar modal syariah.

Pasar modal syariah muncul karena keinginan dari umat muslim yang ingin melakukan investasi berdasarkan prinsip syariah. Keinginan tersebut akhirnya terealisasi dengan diluncurkannya Danareksa Syariah oleh PT Dana reksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 1997. Disusul kemudian tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* dengan meluncurkan *Jakarta Islamic Index*.

Setelah diterpa krisis keuangan global pada tahun 2020 silam sebagian besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Wabah yang mulanya menimbulkan gejolak luar biasa di sektor kesehatan ini lambat laun juga terkena dampak pada sektor lainnya seperti pendidikan, ekonomi, keuangan, dan khususnya pasar saham dunia. Krisis tersebut telah mengakibatkan sejumlah variabel makro dan indeks harga saham mengalami fluktuasi. Sebagaimana diketahui bahwa fenomena ini berkaitan dengan pasar modal syariah dan indikator makro ekonomi masih menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan indikator makro ekonomi yang fluktuatif mengikuti perkembangan era globalisasi, guncangan yang terjadi dalam

perekonomian suatu negara akan berdampak pada negara lainnya yang saling terkait.

Produk investasi syariah di pasar modal terus berkembang dengan kehadiran instrumen obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah, dan Daftar Efek Syariah (DES) yang kemudian bertransformasi menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Bahkan jumlah saham syariah yang terdaftar di bursa terus mengalami peningkatan yang signifikan mulai 2018 hingga 2022, sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Jumlah Saham Syariah**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Periode</b>	<b>Jumlah Saham Syariah</b>
2018	I	381
	II	407
2019	I	408
	II	435
2020	I	457
	II	436
2021	I	443
	II	484
2022	I	504
	II	552

Sumber : Otoritas Jasa keuangan

Berdasarkan DES yang telah diterbitkan pada periode lima tahun terakhir, jumlah saham syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat Tabel 1.1. Peningkatan jumlah saham ini seiring dalam peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum serta bertambahnya emiten yang sahamnya memenuhi kriteria sebagai saham syariah. Tabel 1.1. juga

mengidentifikasi bahwa keberadaan saham syariah sangat diminati oleh para investor.

**Tabel 1. 2**  
**Kapitalisasi Saham Jakarta Islamic Index**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Kapitalisasi Pasar JII</b>
2018	2.239.507,78
2019	2.318.565,69
2020	2.058.772,65
2021	2.015.192,24
2022	2.155.449,41

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada Tabel 1.2. Nilai saham JII tidak stabil, terlihat pada tahun 2018 nilai harga saham JII berada pada angka 2.239.507,78 pada tahun 2019 harga saham JII bergerak naik pada angka 2.318.565,69 yang merupakan kapitalisasi pasar JII tertinggi dalam 22 tahun terakhir kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan pada angka 2.058.772,65 penurunan kembali terjadi pada tahun 2021 dengan angka 2.015.192,24 dan pada tahun 2022 bergerak naik pada angka 2.155.449,41. Disimpulkan bahwa sepanjang tahun 2018-2022 pergerakan nilai saham JII tidak stabil, ini menjadi perhatian besar untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dananya pada pasar modal, karena berpengaruh besar terhadap tingkat *return* dari hasil investasi, apakah akan meningkat pada saat harga saham naik atau berkurang pada saat harga saham turun.

Menurut penelitian Rahmiyanti (2019) menyatakan ketika ekonomi domestik (dalam negeri) terintegrasi dengan ekonomi global (luar negeri) yang akan dijadikan ekonomi suatu negara menjadi rentan terhadap gejolak yang terjadi pada ekonomi global, sehingga pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan fenomena yang terjadi dalam negeri, melainkan pula gejolak ekonomi yang terjadi diluar negeri.

Dari sisi investasi asing, indeks saham syariah internasional yaitu *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIM). DJIM merupakan indeks saham yang meliputi saham-saham dari 34 negara, indeks DJIM dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat bagaimana performa pasar modal syariah dapat dipengaruhi oleh gejolak yang terjadi di pasar saham internasional.

Selain dari sisi investasi asing, variabel makroekonomi yang berdampak langsung pada perekonomian suatu negara juga menjadi suatu pertimbangan. Harga saham ditentukan oleh beberapa variabel makro hal tersebut dikarenakan investor umumnya percaya bahwa peristiwa makroekonomi memiliki pengaruh besar terhadap pergerakan harga saham yang dipengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah yaitu oleh beberapa variabel ekonomi makro dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain – lain, sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Faktor lain yang juga mempengaruhi pergerakan indeks

adalah faktor dari luar negeri seperti perekonomian global yaitu indeks harga saham secara global salah satunya adalah *Indeks Dow Jones*.

Dari uraian diatas bahwa variabel –variabel yang mempengaruhi indeks saham JII cukup beragam. Hal tersebut dikarenakan dalam ruang lingkup bisnis, faktor luar perusahaan dapat mempengaruhi kinerja pada suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kata lain perubahan yang terjadi pada faktor ekonomi akan mempengaruhi para investor untuk mengambil suatu keputusan terkait saham yang akan dibeli ataupun dijual. Ketika perubahan itu terjadi, investor akan mengkalkulasikan dampaknya baik positif maupun negatif yang nantinya akan mempengaruhi keputusan saham terkait, keputusan investor terkait saham inilah yang akan menghasilkan perubahan harga saham dan pada akhirnya mempengaruhi indeks di pasar saham.

Dalam memprediksi harga saham, kemungkinan investor tidak dapat memprediksikannya dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak dapat dihindari dan keadaanya bisa berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada saham dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang tidak menentu. Dengan begitu amatlah penting menjelaskan bagaimana variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi *Jakarta Islamic Index*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu dan variabel yang diteliti, perbedaan ini dapat memungkinkan identifikasi perubahan atau tren yang terjadi seiring waktu serta memfokuskan pada variabel tertentu yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman dan wawasan tambahan yang lebih mendalam terkait hubungan antara indeks harga saham, variabel makroekonomi, dan *Jakarta Islamic Index*.

Menurut penelitian Basuki & Yusuf (2018) bahwa DJIA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai shock absorber dalam jangka pendek dan panjang. N225 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* dalam jangka pendek dan panjang. SSECI dalam jangka pendek tidak mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sementara dalam jangka panjang SSECI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. KURS dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sedangkan dalam jangka panjang, KURS tidak mempengaruhi *Jakarta Islamic Index (JII)*. PDB dalam jangka pendek memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sementara dalam jangka panjang GDP tidak mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Menurut penelitian Oktaviani (2017) bahwa variabel *Dow Jones Islamic USA* dan *Dow Jones Islamic Malaysia* memberikan pengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, sedangkan variabel lain terbukti tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index*. Kontribusi seluruh variabel *Dow Jones Islamic Market Europe, USA, Japan dan Malaysia* terhadap *Jakarta Islamic Index* sebesar 67.77%.

Menurut penelitian Agestiani & Sutanto (2019) menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Sementara harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham syariah JII. Sedangkan PDB dan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah JII.

Menurut penelitian Wibowo (2019) Mengenai pengaruh variabel Tingkat Suku Bunga, *Dow Jones Islamic Market*, Indeks Nikkei 225, dan *Indeks Straits Times* terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia untuk periode Juni 2012 sampai dengan Maret 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, *Dow Jones Islamic Market* berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, *Nikkei 225* berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, *Straits Times* berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Menurut penelitian Ridha & Harmaini (2019) bahwa uji secara simultan menunjukan variabel Inflasi, BI Rate, Kurs dan Indeks Dow Jones berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Didapat bahwa variabel Inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, dimana ketika Inflasi meningkat maka *Jakarta Islamic Index (JII)* akan mengalami peningkatan. Didapat bahwa variabel Kurs (IDR/USD) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Jakarta Islamic Index (JII)*. Meskipun pengaruh yang terjadi adalah negatif, dimana ketika kurs menguat maka *Jakarta Islamic Index (JII)* akan mengalami penurunan. Didapat bahwa variabel Indeks Dow Jones berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif, dimana ketika Indeks Dow Jones naik maka *Jakarta Islamic Index (JII)* akan mengalami peningkatan. Didapat bahwa variabel BI Rate berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel *Jakarta Islamic Index (JII)*. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh

negatif, dimana ketika BI Rate naik maka *Jakarta Islamic Index (JII)* akan mengalami penurunan.

Menurut penelitian Kurniawan & Alia (2019) bahwa *Dow Jones Islamic World Malaysia Index (DJMY25D)* memiliki pengaruh yang signifikan dengan Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan hubungan yang positif. *Dow Jones Islamic Market Jepang Index (DJIJP)* memiliki pengaruh yang signifikan dengan Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan hubungan yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif dalam pasar modal syariah antara Malaysia dan Jepang terhadap Indonesia. Hubungan ini menimbulkan keuntungan dan kesejahteraan bagi negara masing-masing.

Menurut penelitian Fitrianto (2020) Variabel DJIMI, nilai tukar/kurs dan harga minyak dunia baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan JII. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaianya dengan teori sebaigaimana dijelaskan sebelumnya. Hanya variabel DJIMI yang memiliki arah hubungan positif terhadap pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)*, sementara nilai tukar/kurs dan harga minyak dunia memiliki arah hubungan negatif.

Menurut penelitian Rahmiyanti & Fianto (2019) pengaruh variabel makroekonomi dan indeks saham internasional terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index (JII)* menggunakan data bulanan selama periode Januari 2013 sampai Desember 2018. Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar, harga minyak mentah internasional, harga emas dunia dan untuk indeks saham internasional menggunakan *Dow Jones Islamic Market*. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (ECM). Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara empat variabel

makroekonomi, satu indeks saham internasional dan indeks saham di *Jakarta Islamic Index* menunjukkan hubungan *ekuilibrium* jangka panjang. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan signifikansi 0,5% saja nilai tukar, harga minyak mentah internasional, harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* sedangkan inflasi dan *Dow Jones Islamic Market* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

Menurut penelitian Pangestu et al (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari indikator variabel kurs, inflasi, suku bunga, uang beredar terhadap indeks saham. Secara parsial, variabel kurs dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan sedangkan variabel inflasi dan uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini menggunakan data *Jakarta Islamic Index* karena JII adalah salah satu indeks saham syariah yang digunakan sebagai indikator perekonomian Indonesia di pasar modal. Berbeda dengan indeks lain yang memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) tahun yakni dari tahun 2018-2022.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi indeks saham syariah, namun tinjauan literatur antara variabel makroekonomi dan indeks saham menunjukkan adanya pandangan yang berbeda diantara para peneliti. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi ekonomi setiap negara dan daya tanggap setiap negara terhadap integrasi global yang berbeda. Maka terkait akan hal tersebut, penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas judul yang diangkat sebagai penelitian ini adalah **“Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional dan Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh indeks harga saham syariah internasional terhadap *Jakarta Islamic index (JII)* tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap *Jakarta Islamic index (JII)* tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap *Jakarta Islamic index (JII)* tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh indeks harga saham syariah internasional, kurs rupiah dan tingkat inflasi terhadap *Jakarta Islamic index (JII)* tahun 2018-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh indeks harga saham syariah internasional terhadap *Jakarta Islamic index (JII)* tahun 2018-2022).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh indeks harga saham syariah internasional, kurs rupiah dan tingkat inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis
  - a. Dapat memperluas pengetahuan penulis khususnya dalam mendalami ilmu tentang saham.
  - b. Penulis mampu mengaplikasikan pembelajaran yang didapat di bangku kuliah ke lingkungan dunia kerja.
2. Bagi perusahaan
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
  - c. Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan kinerja perusahaan.
3. Bagi calon investor
  - a. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi.
  - b. Sebagai kajian investor dalam memilih saham syariah perusahaan yang dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

4. Bagi pembaca

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
- b. Memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan peneliti.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara sub satu dengan sub lainnya yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan objek penelitian, definisi operasional variabel, populasi sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh selama penelitian, baik secara deskriptif maupun kuantitatif.

Bab V merupakan penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimana yang akan datang bagi peneliti selanjutnya maupun penulis.